

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif (Silvina dkk., 2022, hlm. 1.570). Tujuan utama dari penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif ini adalah untuk mengidentifikasi serta menganalisis potensi pengaruh antara dua atau lebih faktor. Dalam penelitian ini, digunakan metodologi statistik untuk mengumpulkan dan menganalisis data, yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi hubungan yang ada antara variabel independen dan dependen. Proses ini tidak hanya berfokus pada pengujian hipotesis, tetapi juga bertujuan untuk memahami dengan lebih mendalam bagaimana variabel-variabel tersebut saling berinteraksi satu sama lain (Sugiyono, 2015, hlm. 61).

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Banjarmasin, tepatnya di toko Maya Hasan, yang merupakan penjual serta salah satu distributor produk SR12 Herbal Skincare, alamatnya berada di Jalan Pramuka No. 35, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70239, Indonesia.

Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa toko Maya Hasan terletak di lokasi strategis, yang memudahkan konsumen untuk menemukan dan mengaksesnya. Selain itu, tidak terdapat penelitian serupa yang

dilakukan di toko ini sebelumnya. Toko Maya Hasan merupakan salah satu distributor produk SR12 Herbal Skincare di Kota Banjarmasin, dengan modal awal yang bervariasi untuk setiap mitra yang ingin bergabung dalam bisnis ini. Jam operasional masing-masing mitra juga berbeda-beda, dan toko Maya Hasan dikenal memiliki strategi promosi yang efektif di media sosial, terutama di Instagram dan Shopee. Hal ini sejalan dengan variabel independen yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu modal, jam operasional, dan promosi.

### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian adalah sekumpulan individu, objek, atau hal yang menjadi sumber untuk pengambilan sampel, yaitu kelompok yang memenuhi kriteria tertentu yang relevan dengan isu penelitian. Populasi mencakup keseluruhan subjek yang diteliti dan dapat terdiri dari orang-orang maupun wilayah tertentu. Secara umum, populasi adalah total unit analisis yang karakteristiknya akan diteliti (Abu Bakar, 2020, hlm. 58). Dalam penelitian ini, populasi yang dianalisis adalah semua mitra dari toko Maya Hasan yang berjumlah 180 orang.

Sampel adalah bagian dari populasi yang mencerminkan karakteristik kelompok tersebut, atau merupakan subset kecil dari populasi yang diambil melalui prosedur tertentu agar dapat mewakili keseluruhan populasi (Siyato & Sodik, 2015, hlm. 67). Signifikansi sampel terletak pada kemampuannya untuk merepresentasikan populasi secara akurat, karena kesimpulan yang diambil dari sampel dapat diterapkan secara lebih luas kepada populasi (Sugiyono, 2011, hlm.

120). Dalam penelitian ini, sampel berjumlah 65 orang. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$n$  = ukuran sampel

$N$  = ukuran populasi

$E$  = taraf kesalahan (error) sebesar 0.10 (10%)

Dari rumus berikut, maka besarnya jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{180}{1 + 180 (0.10)^2}$$

$$n = \frac{180}{1 + 1,8}$$

$$n = \frac{180}{2,8}$$

$$n = 64,28 = 65$$

#### **D. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian merujuk pada individu, kelompok, atau entitas yang menjadi fokus utama dalam suatu studi atau penelitian. Mereka merupakan sumber data yang diobservasi, diwawancarai, atau diukur untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Subjek ini bisa berupa manusia, hewan, organisasi, atau fenomena tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, subjek terdiri dari individu-individu yang berfungsi sebagai sumber data dan

penyedia informasi yang diperlukan oleh peneliti. Secara khusus, subjek penelitian ini adalah mitra dari toko Maya Hasan, yang dipilih karena mereka memiliki hubungan langsung dengan operasional toko dan dapat memberikan wawasan yang berharga.

Objek penelitian mencakup segala bentuk atau fenomena yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dengan tujuan memperoleh informasi yang relevan dan menyusun kesimpulan berdasarkan temuan yang ada (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, objek yang menjadi fokus perhatian peneliti adalah pengaruh beberapa faktor, yaitu modal, jam operasional, dan promosi, terhadap pendapatan penjualan produk SR12 Herbal Skincare di toko Maya Hasan yang terletak di Banjarmasin.

#### **E. Data dan Sumber Data**

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder:

- a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung oleh pengumpul data (Hikmawati, 2020, hlm. 33). Data ini dapat dianggap sebagai data primer atau informasi langsung dari sumbernya yang masih baru dan relevan (Siyato & Sodik, 2015, hlm. 68). Data ini bisa berupa informasi verbal atau ucapan, serta perilaku atau gerakan yang ditunjukkan oleh subjek yang dapat dipercaya (Siyato & Sodik, 2015, hlm. 28). Data primer dikumpulkan sebagai bagian dari proses penelitian (Hadi Ismanto & Pebruary,

2021, hlm. 4). Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh langsung dari responden yang mengisi angket atau kuesioner.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang tidak diperoleh langsung oleh pengumpul data, melainkan melalui pihak lain atau dokumen (Hikmawati, 2020, hlm. 33). Data ini dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang sudah ada sebelumnya, sehingga peneliti berperan sebagai pihak kedua dalam pengumpulan informasi ini (Siyato & Sodik, 2015, hlm. 67). Dalam penelitian ini, data sekunder diambil dari penelitian sebelumnya, buku, jurnal, literatur, catatan, serta sumber data dari internet.

2. Sumber Data

Data ini di kumpulkan secara langsung melalui pengisian kuesioner oleh para mitra yang bergabung pada toko Maya Hasan, dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat survei awal, pengantaran izin riset, dan pengambilan surat selesai riset sebagai bukti melakukan penelitian, selain itu data juga di peroleh dari penelitian sebelumnya, buku, jurnal, literatur, serta sumber data dari internet lainnya yang berhubungan dengan permasalahan ini.

## F. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel yang diidentifikasi untuk menganalisis hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan. Variabel-variabel tersebut terdiri dari satu variabel dependen yang dilambangkan dengan Y, yaitu pendapatan, dan tiga variabel independen yang masing-masing dilambangkan dengan X1, X2, dan X3, yang mewakili modal, jam operasional, dan promosi.

### 1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang dilambangkan dengan Y mencerminkan pendapatan. Variabel ini sering disebut sebagai variabel terikat, karena nilainya dipengaruhi oleh keberadaan variabel independen lainnya. Dalam konteks penelitian ini, pendapatan (Y) menjadi fokus utama yang ingin dianalisis, dengan tujuan untuk memahami bagaimana faktor-faktor seperti modal (X1), jam operasional (X2), dan promosi (X3) dapat berkontribusi terhadap perubahan dalam pendapatan yang dihasilkan.

### 2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang memberikan pengaruh atau menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Penelitian ini mencakup tiga variabel independen, yaitu:

- a. Modal (X1): Variabel ini menilai sejauh mana modal mempengaruhi pendapatan penjualan mitra dari toko Maya Hasan.
- b. Jam Operasional (X2): Variabel ini mengukur sejauh mana jam operasional dapat mempengaruhi pendapatan penjualan mitra dari toko

Maya Hasan.

- c. Promosi (X3): Variabel ini mencakup jangkauan Promosi yang dapat mempengaruhi pendapatan penjualan mitra dari toko Maya Hasan.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi.

1. Kuesioner dapat didefinisikan sebagai suatu teknik yang melibatkan penyampaian sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendapatkan beragam dan rinci tanggapan dari responden, sehingga informasi yang diperoleh dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas dan mendalam tentang topik yang diteliti (Sugiyono, 2011, hlm. 192). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yang merupakan jenis angket di mana setiap pernyataan dilengkapi dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan sebelumnya. Responden diminta untuk memberikan tanggapan terhadap setiap pernyataan sesuai dengan keadaan atau pendapat mereka, biasanya menggunakan skala penilaian seperti skala Likert. Dalam hal ini, responden hanya dapat memilih satu dari pilihan jawaban yang tersedia, tanpa adanya opsi untuk memberikan jawaban lain (Abu bakar, 2020, hlm. 99).
2. Pada penelitian ini, peneliti juga akan melakukan pengumpulan data menggunakan dokumentasi berupa dokumen atau file berupa gambar sebagai alat mengemukakan data di lokasi penelitian. Menurut Sugiyono (2023),

menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa dokumen yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah, biografi, kebijakan atau peraturan, selain itu juga berupa dokumen dalam bentuk gambar, foto, sketsa, dan lain lain yang merupakan pelengkap dari pengisian kuesioner. Dokumentasi yang terdapat dalam penelitian ini diantaranya adalah dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat survei awal, pengantaran izin riset, dan pengambilan surat selesai riset, dan dokumentasi saat melakukan wawancara bersama 2 orang mitra sebagai bukti melakukan penelitian.

#### **H. Skala Pengukuran**

Skala pengukuran merupakan kesepakatan standar yang digunakan dalam alat ukur untuk menetapkan rentang atau interval pengukuran. Dengan adanya skala ini, hasil yang diperoleh melalui penggunaan alat ukur tersebut dapat diukur dan diinterpretasikan dalam bentuk data kuantitatif. Hal ini sangat penting, karena memungkinkan peneliti dan praktisi untuk mendapatkan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan. Data kuantitatif ini, yang diperoleh dari pengukuran yang sistematis, dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut, perbandingan, dan pengambilan keputusan yang berbasis bukti. Dengan kata lain, skala pengukuran tidak hanya memberikan kerangka kerja untuk pengukuran, tetapi juga meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan yang dihasilkan. (Sugiyono, 2011, hlm. 135).

Dalam penelitian ini, skala Likert diterapkan sebagai metode pengukuran utama. Pemilihan skala Likert didasarkan pada kemampuannya untuk mengevaluasi sikap, pandangan, dan persepsi individu serta kelompok terhadap berbagai fenomena sosial yang relevan. Skala ini berfungsi untuk mengukur variabel dengan pendekatan yang terstruktur, yaitu dengan merinci variabel tersebut menjadi beberapa indikator yang lebih spesifik dan terukur. Dengan cara ini, skala Likert memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai responden, sehingga analisis yang dihasilkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang sikap dan pandangan mereka terhadap isu-isu yang diteliti. Selain itu, penggunaan skala ini juga memudahkan proses pengolahan dan interpretasi data, karena responden dapat memberikan penilaian mereka dalam bentuk yang terstandarisasi.

Indikator-indikator ini kemudian digunakan untuk menyusun item-item dalam instrumen penelitian, yang terdiri dari sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Dengan pendekatan ini, skala Likert tidak hanya mempermudah pengumpulan data, tetapi juga memberikan struktur yang jelas dalam mengukur sikap dan pandangan.

Setiap item yang dibuat berdasarkan indikator tersebut dirancang untuk mencerminkan nuansa dan kompleksitas sikap responden terhadap isu-isu sosial yang diteliti. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam dan tepat mengenai reaksi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial tertentu. Dengan demikian, skala Likert berfungsi sebagai alat yang efektif untuk menghasilkan data yang dapat dianalisis secara kuantitatif, memberikan

wawasan yang berarti bagi pengambilan keputusan dan pemahaman yang lebih baik terhadap masalah yang dihadapi (Sugiyono, 2011, hlm. 136). Dalam analisis kuantitatif, skala Likert biasanya diberi skor dari 1 hingga 5. Dalam hal ini, setiap angka pada skala tersebut memiliki makna tertentu yang mencerminkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap pernyataan yang disampaikan, yaitu:

**Tabel 3.1 Skala Pengukuran**

No.	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat tidak setuju (STS)	1

Sumber: Data diolah, 2024.

## I. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang sedang diteliti. Penggunaan instrumen penelitian sangat krusial bagi peneliti dalam proses pengumpulan data, karena dapat mempermudah pelaksanaan tugas penelitian dan meningkatkan kualitas hasil yang diperoleh. Dengan memiliki instrumen yang sesuai, peneliti dapat mengumpulkan data dengan lebih teliti, lengkap, dan terstruktur. Hal ini tidak hanya mempermudah pengolahan data, tetapi juga memastikan bahwa informasi yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipercaya.

Selain itu, instrumen penelitian yang dirancang dengan baik memungkinkan peneliti untuk menangkap berbagai aspek dari fenomena yang diamati, sehingga memberikan wawasan yang lebih mendalam. Dengan demikian, penggunaan instrumen yang efektif sangat krusial untuk mencapai tujuan penelitian, serta untuk menghasilkan temuan yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman masalah sosial atau alam yang sedang diteliti (Sugiyono, 2011, hlm. 148).

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti mengumpulkan data dengan cara langsung terjun ke lapangan dan mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Selain itu, peneliti juga dapat melibatkan orang lain untuk membantu dalam pengumpulan data dengan mengikuti prosedur yang sama. Dalam penelitian ini, alat yang digunakan adalah kuesioner, yang berisi serangkaian pernyataan relevan dengan masalah yang sedang diteliti serta tujuan yang ingin dicapai. Kuesioner ini dirancang untuk mengumpulkan informasi yang mendalam dan spesifik dari responden, sehingga dapat mencerminkan pandangan, sikap, dan pengalaman mereka terkait topik yang diteliti. Setiap teknik pengumpulan data yang diterapkan akan menggunakan jenis instrumen yang berbeda, sesuai dengan karakteristik data yang ingin diperoleh dan tujuan dari penelitian tersebut. Oleh karena itu, pemilihan instrumen yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan valid. Ini akan mendukung analisis yang lebih mendalam dan menghasilkan temuan yang lebih bermakna, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman mengenai fenomena yang sedang diteliti (Sahir, 2022, hlm. 44).

Berikut adalah indikator-indikator yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini:

**Tabel 3.2 Instrumen Penelitian**

No	VARIABEL	DEFINISI VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER
1.	Modal (X1)	Semua jenis kekayaan yang dapat dimanfaatkan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk meningkatkan hasil.	1. Struktur permodalan : modal sendiri dan modal pinjaman. 2. Pemanfaatan modal tambahan. 3. Hambatan dalam mengakses modal eksternal 4. Keadaan usaha setelah menanamkan modal.	Kartika Putri (2014)
2	Jam Operasional (X2)	Durasi waktu yang dihabiskan pedagang untuk menjalankan	1. Jam operasional standar adalah 40 jam per minggu atau sekitar 7 jam	Sundari (2013)

		<p>usahanya, mulai dari pembukaan hingga penutupan dalam satu hari kerja.</p>	<p>per hari.</p> <p>2. Pendapatan yang lebih tinggi cenderung mengurangi kebutuhan jam operasional.</p> <p>3. Waktu penyelesaian pekerjaan penting untuk efisiensi.</p> <p>4. Durasi jam operasional pedagang bervariasi sesuai kondisi individu.</p> <p>5. Faktor ekonomi keluarga sering mendorong pedagang menambah jam operasional.</p> <p>6. Total jam</p>	
--	--	---	---	--

			operasional berdampak signifikan pada pendapatan pedagang.	
3	Promosi (X3)	Promosi adalah alat yang digunakan oleh perusahaan untuk menginformasikan, membujuk, dan mengingatkan konsumen, baik secara langsung maupun tidak langsung, mengenai produk dan merek yang mereka tawarkan.	1. Jangkauan promosi 2. Kualitas promosi 3. Kuantitas promosi 4. Waktu promosi 5. Ketepatan sasaran promosi	Berdasarkan jurnal MAMEN Vol. 2 No. 2 (April 2023) yang mengutip dari Kotler dan Keller (2009)
4	Pendapatan (Y)	Pendapatan yang diperoleh dari jenis usaha tertentu yang	1. Kondisi dan Kemampuan Pedagang	Swastha Basu (2014)

		menghasilkan keuntungan.	2. Kondisi Pasar 3. Kondisi Organisasi Usaha	
--	--	-----------------------------	---	--

Sumber: Data diolah, 2024.

## J. Metode Analisis Data

Uji instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup evaluasi kualitas data, yang terdiri dari dua aspek utama: uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana instrumen mampu mengukur hal yang seharusnya diukur, sedangkan uji reliabilitas berfokus pada konsistensi dan stabilitas hasil yang diperoleh dari instrumen tersebut.

Selain itu, penelitian ini juga mencakup uji asumsi klasik, yang terdiri dari beberapa komponen penting, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan mengikuti distribusi normal, yang merupakan syarat penting dalam analisis statistik. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan yang terlalu kuat antara variabel independen, yang dapat mempengaruhi hasil analisis. Sementara itu, uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah varians kesalahan dalam model regresi bersifat konstan atau tidak.

Dengan melakukan serangkaian uji ini, peneliti dapat memastikan bahwa instrumen yang digunakan tidak hanya valid dan reliabel, tetapi juga memenuhi

syarat analisis yang diperlukan untuk menghasilkan temuan yang akurat dan dapat dipercaya. Ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas penelitian dan mendukung kesimpulan yang diambil dari data yang dianalisis.

## **1. Uji Validitas**

### **a. Uji Validitas**

Uji Validitas adalah proses yang dilakukan untuk mengevaluasi dan menguji pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian, dengan tujuan utama untuk menilai sejauh mana responden memahami pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Melalui uji ini, peneliti dapat mengidentifikasi apakah pertanyaan-pertanyaan tersebut jelas dan mudah dipahami oleh responden. Jika hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pertanyaan tidak valid, hal ini bisa jadi disebabkan oleh kurangnya pemahaman dari responden terhadap pertanyaan yang diajukan. Dalam situasi seperti ini, ada kemungkinan bahwa pertanyaan tersebut tidak dirumuskan dengan baik atau tidak sesuai dengan konteks yang relevan bagi responden (Sahir, 2022, hlm. 31). Untuk menentukan apakah suatu kuesioner valid atau tidak, dapat dilihat dari nilai probabilitas (Prob.) yang dihasilkan. Jika nilai Prob.  $< 0,05$ , maka item kuesioner tersebut dianggap valid, yang berarti item tersebut dapat mengukur dengan tepat apa yang seharusnya diukur. Sebaliknya, jika nilai Prob.  $> 0,05$ , maka item tersebut dianggap

tidak valid, menunjukkan bahwa item tersebut tidak memenuhi kriteria pengukuran yang diperlukan.

Oleh karena itu, sangat penting bagi peneliti untuk melakukan analisis ini guna memastikan bahwa setiap item dalam kuesioner benar-benar relevan dan mampu memberikan informasi yang akurat tentang fenomena yang sedang diteliti. Kevalidan item-item dalam kuesioner akan berkontribusi pada kualitas data yang dikumpulkan, yang pada gilirannya akan mempengaruhi kesimpulan dan rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian. Oleh karena itu, proses evaluasi validitas ini merupakan langkah kritis dalam pengembangan instrumen penelitian yang efektif dan dapat diandalkan.

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada pengujian konsistensi jawaban yang diberikan oleh responden dalam sebuah penelitian. Pengukuran reliabilitas biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, sering kali sebagai koefisien. Semakin tinggi nilai koefisien yang diperoleh, semakin besar pula tingkat reliabilitas atau konsistensi jawaban yang ditunjukkan oleh responden.

Hal ini sangat penting karena menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan mampu menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya seiring waktu. Dengan kata lain, jika

responden memberikan jawaban yang konsisten dalam berbagai pengukuran, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang baik. Oleh karena itu, memastikan tingkat reliabilitas yang tinggi sangat penting dalam penelitian, karena hal ini berpengaruh langsung pada validitas hasil penelitian dan kepercayaan dalam pengambilan keputusan berdasarkan data yang diperoleh (Sahir, 2022, hlm. 33).

Uji reliabilitas adalah proses yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat kestabilan dan konsistensi dari alat pengukur dalam menilai suatu fenomena atau peristiwa tertentu. Dengan kata lain, uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa alat pengukur dapat memberikan hasil yang konsisten setiap kali digunakan dalam kondisi yang sama. Semakin tinggi tingkat reliabilitas suatu alat pengukur, semakin stabil dan dapat diandalkan hasil yang diberikan. Ini menunjukkan bahwa alat tersebut mampu menghasilkan data yang serupa ketika diterapkan pada responden atau objek yang sama di waktu yang berbeda. Kestabilan ini sangat penting dalam penelitian, karena hasil yang konsisten dapat meningkatkan kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan.

Dengan demikian, peneliti dapat lebih yakin bahwa temuan yang diperoleh mencerminkan realitas yang ada, bukan semata-mata kebetulan atau variasi yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, memastikan tingkat reliabilitas yang tinggi adalah langkah penting

dalam mengembangkan alat ukur yang efektif dan kredibel dalam penelitian (Elfinasari, 2023, hlm.63).

Untuk mengukur reliabilitas data penelitian, digunakan uji Cronbach Alpha. Secara umum, reliabilitas dianggap memuaskan jika nilai mencapai  $\geq 0.700$ . Jika nilai  $\alpha > 0.7$ , ini menunjukkan bahwa reliabilitas sudah mencukupi (*sufficient reliability*), sementara jika  $\alpha > 0.80$ , ini menunjukkan bahwa semua item adalah reliabel dan keseluruhan tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat.

Terdapat juga interpretasi lain jika  $\alpha > 0.90$ , maka reliabilitas dianggap sempurna. Jika  $\alpha$  berada di antara  $0.70 - 0.90$ , maka reliabilitas tergolong tinggi. Jika  $\alpha$  antara  $0.50 - 0.70$ , reliabilitas dianggap moderat, dan jika  $\alpha < 0.50$ , reliabilitas dinilai rendah. Jika nilai  $\alpha$  rendah, kemungkinan ada satu atau beberapa item yang tidak reliabel (Sanaky dkk., 2021, hlm. 434).

## **2. Uji Asumsi Klasik**

Untuk memastikan bahwa estimasi yang diperoleh memenuhi kriteria Best Linear Unbiased Estimator (BLUE), penting untuk melakukan uji asumsi klasik. Analisis ini harus dilakukan sebelum melanjutkan ke analisis regresi linier berganda. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan valid dan memadai, serta sesuai untuk analisis selanjutnya.

Pengujian asumsi klasik mencakup berbagai aspek, seperti normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, yang semuanya berperan penting dalam menentukan validitas model regresi. Dengan menggunakan pendekatan estimasi Ordinary Least Squares (OLS), peneliti dapat memastikan bahwa data yang dianalisis memenuhi kriteria yang diperlukan untuk menghasilkan estimasi yang akurat dan tidak bias.

Dengan melakukan uji asumsi klasik sebelum analisis regresi, peneliti dapat mengidentifikasi potensi masalah dalam model yang dapat mempengaruhi hasil analisis. Oleh karena itu, langkah ini sangat krusial, karena dapat meningkatkan keandalan dan kredibilitas temuan penelitian, serta memberikan landasan yang kuat untuk pengambilan keputusan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan. (Ghozali, 2011). Dalam uji asumsi klasik, terdapat beberapa uji yang dilakukan, antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur yang digunakan untuk menilai apakah variabel independen dan dependen dalam penelitian mengikuti distribusi normal. Pentingnya uji ini terletak pada fakta bahwa model regresi yang baik harus didukung oleh analisis grafik dan uji statistik yang tepat.

Dalam konteks ini, jika nilai signifikansi atau probabilitas yang diperoleh  $> 0,05$ , maka hipotesis yang menyatakan bahwa data terdistribusi normal akan diterima. Di sisi lain, jika nilai signifikansi atau probabilitas  $< 0,05$ , hipotesis tersebut akan

ditolak, yang menandakan bahwa data tidak memenuhi asumsi distribusi normal.

Oleh karena itu, uji normalitas berfungsi sebagai langkah penting dalam proses analisis data, karena membantu peneliti memastikan bahwa asumsi-asumsi yang mendasari model regresi terpenuhi. Kesesuaian terhadap asumsi normalitas ini sangat mempengaruhi validitas hasil penelitian, sehingga analisis yang dilakukan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat dan dapat dipercaya mengenai hubungan antar variabel yang diteliti (Sahir, 2022 hlm. 67).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengevaluasi adanya hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Sebuah model regresi dianggap berkualitas jika tidak terdapat multikolinearitas, karena hal ini dapat memengaruhi interpretasi dan keabsahan hasil analisis.

Dalam pengujian ini, dua parameter utama yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah nilai toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai toleransi yang diharapkan sebaiknya  $> 0,100$ , yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki hubungan yang terlalu kuat satu sama lain. Selain itu, nilai VIF seharusnya berada  $< 10,00$ , yang menunjukkan tidak

adanya masalah serius yang berkaitan dengan multikolinearitas dalam model.

Dengan memastikan bahwa kedua kriteria ini terpenuhi, peneliti dapat percaya bahwa variabel independen dalam model regresi tidak saling mempengaruhi secara signifikan, sehingga hasil analisis akan lebih akurat dan dapat diandalkan. Menghindari multikolinearitas sangat penting untuk menjaga integritas data dan memastikan bahwa kesimpulan yang diambil dari analisis regresi dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Ghozali, 2011).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan varians residual di antara observasi dalam model regresi. Jika heteroskedastisitas tidak ada, maka model regresi yang digunakan dianggap baik dan sesuai. Salah satu cara untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji Glejser, yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolut dari residual.

Dalam pengujian ini, keputusan ditentukan oleh nilai signifikansi yang diperoleh. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual tetap konsisten di semua tingkat variabel independen.

Dengan memastikan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas, peneliti dapat meningkatkan keandalan dan validitas hasil analisis. Ketidakadaan heteroskedastisitas memastikan bahwa kesalahan pengukuran tidak bervariasi secara sistematis, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, uji heteroskedastisitas merupakan langkah penting dalam proses analisis regresi yang harus diperhatikan (Ghozali, 2011).

d. Persamaan Regresi Linear Berganda

Regresi berganda adalah suatu jenis model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen dalam analisisnya. Dalam konteks analisis regresi linier berganda, fokus utamanya adalah untuk mengeksplorasi dan memahami hubungan linier yang ada antara dua atau lebih variabel bebas, seperti  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan seterusnya, dengan satu variabel terikat, yang biasanya dilambangkan dengan  $Y$ . Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai arah dan sifat hubungan antara variabel-variabel independen dan variabel dependen.

Selain itu, analisis regresi berganda juga bertujuan untuk menentukan apakah masing-masing variabel independen memberikan pengaruh positif, yang berarti meningkatkan nilai variabel terikat, atau pengaruh negatif, yang berarti menurunkan

nilai variabel terikat tersebut. Dengan kata lain, regresi berganda memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi kontribusi dari setiap variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen.

Selain itu, analisis regresi linier berganda juga digunakan untuk meramalkan nilai dari variabel terikat berdasarkan perubahan yang terjadi pada variabel independen. Dengan kata lain, jika terdapat peningkatan atau penurunan pada variabel independen, analisis ini dapat membantu memperkirakan dampaknya terhadap nilai variabel terikat.

Oleh karena itu, regresi berganda tidak hanya memberikan wawasan mengenai hubungan antar variabel, tetapi juga menyediakan alat yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan berbasis data. Dengan memahami hubungan ini, peneliti dan praktisi dapat merumuskan strategi yang lebih efektif dalam berbagai konteks, seperti ekonomi, sosial, dan bidang lainnya, di mana pengaruh variabel-variabel tersebut saling berinteraksi (Matondang & Nasutiom, 2021, hlm. 17)

Model regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y=a+bX_1+bX_2+bX_3+e$$

Keterangan:

Y= Pendapatan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X1 = Modal

X2= Jam Operasional

X3= Promosi

e. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai determinasi, yang dilambangkan dengan  $R^2$ , menunjukkan seberapa besar persentase variabel dependen dapat dijelaskan oleh model regresi. Rentang nilai  $R^2$  berkisar antara 0 - 1. Jika nilai  $R^2 = 0$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabel dependen secara keseluruhan. Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  mendekati 1, ini menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik.

Selain itu, terdapat juga Adjusted  $R^2$ , yang merupakan versi terkoreksi dari nilai  $R^2$ . Nilai ini dirancang untuk mengatasi kelemahan yang ada pada  $R^2$ , di mana  $R^2$  cenderung meningkat setiap kali variabel baru ditambahkan ke dalam model, meskipun variabel tersebut tidak berkontribusi signifikan terhadap penjelasan variabel dependen. Dengan adanya Adjusted  $R^2$ , peneliti dapat lebih akurat menilai seberapa baik model regresi bekerja, karena nilai ini tidak selalu meningkat ketika variabel baru ditambahkan sebaliknya, nilai Adjusted  $R^2$  hanya akan

meningkat jika variabel baru tersebut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penjelasan model.

Secara umum, nilai Adjusted  $R^2$  digunakan dalam analisis regresi yang melibatkan tiga variabel independen atau lebih, karena memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai seberapa baik model dapat menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian, peneliti dapat membuat keputusan yang lebih tepat dalam memilih model regresi yang paling sesuai dengan data yang dianalisis (Priyanto, 2022, hlm.14).

### **3. Pengujian Hipotesis**

Analisis data dan desain pengujian hipotesis menggunakan uji F (Simultan) dan uji T (Parsial) dilakukan dengan aplikasi SPSS 26.

#### **a. Uji F (Secara Simultan)**

Dalam analisis model regresi, kontribusi total dari semua variabel independen dievaluasi menggunakan uji F. Tujuan utama pengujian ini adalah untuk menentukan apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, uji F bertujuan untuk menguji hipotesis bahwa minimal satu dari variabel independen memberikan kontribusi yang penting dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen.

Melalui pengujian ini, peneliti dapat memahami apakah hubungan antara variabel independen dan dependen bukan sekadar kebetulan, tetapi merupakan interaksi yang nyata dan relevan. Pentingnya uji F terletak pada kemampuannya untuk mengungkapkan dampak gabungan dari berbagai faktor yang mungkin saling berinteraksi dalam penelitian. Oleh karena itu, hasil dari uji F memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika hubungan antar variabel, serta membantu peneliti dalam mengambil keputusan yang lebih tepat berdasarkan data yang dianalisis (Priyanto, 2022, hlm. 13). Hasil uji F dapat diketahui dengan membandingkan nilai Prob. dengan tingkat signifikansi atau  $\alpha$  sebesar 0,05 dan membandingkan F-hitung dengan F-tabel.

- 1) Jika nilai probabilitas (Prob.)  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara kolektif tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Ini menunjukkan bahwa, dalam konteks analisis yang dilakukan, variabel-variabel independen tersebut tidak berkontribusi secara signifikan dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai Prob.  $F < 0,05$ , ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara bersamaan terhadap

variabel dependen. Dalam kasus ini, terdapat bukti yang kuat bahwa variabel-variabel independen tersebut secara kolektif memberikan kontribusi yang berarti, dan hubungan yang ada bukanlah kebetulan. Oleh karena itu, hasil uji ini sangat penting dalam analisis regresi, karena membantu peneliti memahami seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Mengetahui pengaruh signifikan ini dapat memberikan wawasan berharga untuk pengambilan keputusan dan pengembangan strategi lebih lanjut dalam penelitian atau praktik yang relevan.

- 2) Uji instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup pengujian kualitas data, yang terdiri dari dua aspek utama: uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas bertujuan untuk menentukan sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan uji reliabilitas berfokus pada konsistensi dan stabilitas hasil yang diperoleh dari instrumen tersebut. Selain itu, penelitian ini juga mencakup uji asumsi klasik, yang terdiri dari beberapa komponen penting, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan mengikuti

distribusi normal, yang merupakan syarat penting dalam analisis statistik. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengevaluasi adanya hubungan yang terlalu kuat antara variabel independen, yang dapat memengaruhi hasil analisis. Sementara itu, uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah varians kesalahan dari model regresi bersifat konstan. Dengan melaksanakan serangkaian uji ini, peneliti dapat memastikan bahwa instrumen yang digunakan tidak hanya valid dan reliabel, tetapi juga memenuhi syarat analisis yang diperlukan untuk menghasilkan temuan yang akurat dan dapat diandalkan. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas penelitian dan mendukung kesimpulan yang diambil dari data yang dianalisis.

b. Uji T (Secara Parsial)

Uji T adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah variabel independen dalam model regresi memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individu (Priyanto, 2022, hlm. 14). Hasil dari uji T dapat dianalisis dengan membandingkan nilai probabilitas (Prob.) yang diperoleh dari analisis dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 0,05.

1) Jika nilai Prob > 0,05, maka variabel independen dapat

dianggap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Sebaliknya, jika nilai Prob  $< 0,05$ , ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial

- 2) Jika nilai T-hitung  $> T$ -tabel, maka variabel independen secara kolektif berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai T-hitung  $< T$ -tabel, berarti variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.